

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Minat Belajar

1. Minat belajar

Slameto menuturkan bahwa minat adalah perhatian dan ingatan terus-menerus dari aktivitas tertentu Nisa (2015:5). Kemudian kegiatan yang diminati siswa tersebut didalamnya terdapat kesenangan dan kepuasan. Minat juga menjadi sebuah langkah awal pembelajaran siswa atau anak dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya dijelaskan juga oleh Sardiman minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri Indah Lestari (2018:120). Sedangkan Sefrina (2013:28) mengatakan bahwa minat adalah sebuah ketertarikan terhadap sesuatu objek yang bersumber dari hati, bukan karena sebuah paksaan dari orang lain.

Aktivitas tertentu dalam sebuah minat salah satunya adalah belajar. Iskandar mengatakan bahwa belajar adalah proses upaya individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru Oktafiani Nisa (2015:25). Kemudian Sagne menyebarkan belajar merupakan proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kopabilitas baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Faktor pendorongnya belajar adalah minat belajar. Dengan meningkatnya minat belajar, anak akan berusaha mencari waktu yang tepat dan kondisi yang menarik untuk mengikuti proses belajar Suardi (2018:9).

Sirait (2016:38) menjelaskan minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut gairah, keinginan, perasaan ingin mengubah perilaku melalui berbagai aktivitas, termasuk mencari ilmu dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar merupakan perhatian, preferensi, orang. yang menunjukkan minat belajar melalui antusiasme, partisipasi dan semangat belajar. Sedangkan Gusniwati (2015:32) minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang anak untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Menurut Dahyono minat belajar yang besar akan cenderung menghasilkan sebuah prestasi yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar yang kurang maka akan menghasilkan prestasi rendah Syahputra (2020:14).

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut gairah, keinginan, perasaan ingin mengubah perilaku melalui berbagai aktivitas, termasuk mencari ilmu dan pengalaman. Minat belajar juga merupakan suatu ketertarikan untuk belajar, yang didalamnya terdapat perhatian dan semangat yang cukup dalam belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Minat

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan minat yang dijelaskan oleh Matondang (2018:26) adalah sebagai berikut :

a. Faktor *Intern*

1) Faktor Bawaan (*Hereditas*)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu yang berkepentingan menjadi karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua kepada anak melalui segala potensi fisik dan psikis.

2) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian merupakan salah satu kondisi psikologis dimana perkembangan potensi anak bergantung pada diri dan emosi anak. Ini akan membantu anak-anak mengembangkan konsep dan memelihara optimisme dan kepercayaan diri dalam mengembangkan minat.

b. Faktor *Ekstern*

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan cara mempersiapkan berbagai hal untuk mendukung perkembangan minat. Faktor lingkungan meliputi aspek-aspek berikut:

- a) Lingkungan keluarga adalah tempat berlatih atau belajar, dan tempat bagi anak untuk menimba pengalaman, karena itu lingkungan pertama dan terpenting bagi anak.

- b) Lingkungan sekolah, merupakan lingkungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar yang formal dan bermanfaat. Lingkungan seperti ini berpengaruh besar terhadap perkembangan minat, karena lingkungan seperti ini dikembangkan secara intensif untuk kepentingan anak.
- c) Lingkungan sosial, merupakan lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Dalam lingkungan ini, anak-anak akan menyadari ketertarikannya pada masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Simbolon (2014:16) yang mengatakan bahwa faktor pendorong dari minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri anak akan tetapi terdapat pula dari luar diri anak atau yang disebut faktor eksternal.

3. Ciri-Ciri Minat Belajar

Slameto mengatakan bahwa anak yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut Syahputra (2020:20):

- a. Memiliki kecenderungan atau kebiasaan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Terdapat rasa suka dan rasa senang terhadap sesuatu yang diminati.
- c. Mendapatkan suatu kebanggaan dan sebuah kepuasan terhadap sesuatu yang diminati.
- d. Terdapat rasa ketertarikan terhadap sesuatu aktifitas yang diminati

- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pad hal lainnya.
- f. Diimplementasikan melalui bentuk partisipasi pada kegiatan atau aktifitas.

Sedangkan Sari (2019:321) menyebutkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam belajar
- b. Rasa ingin tahu yang dimilikii besar
- c. Memiliki kerjasama
- d. Disiplin dalam belajar

4. Indikator Minat Belajar

Safari membagi empat indikator minat Syahputra (2020:19) yaitu:

- a. Perasaan Senang

Seorang anak yang mempunyai perasaan senang atau suka terhadap sesuatu pelajaran, maka anak tersebut akan terus berulang-ulang mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari materi yang disenangi,

- b. Ketertarikan

Berhubungan dengan adanya daya gerak yang mendorong anak untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau berupa pengalaman yang afektif yang distimulus oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas diri terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Anak yang memiliki perhatian tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek yang disenangi tersebut.

B. Lingkungan Teman Sebaya

1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan Teman Sebaya adalah lingkungan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan anak setiap hari. Slavin menyebutkan Lingkungan Teman Sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status Saputro (2012:82). Desmitta teman sebaya adalah anak-anak yang sudah dewasa atau kira-kira seusia Suhaida & Mardison (2019: 21). Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan yang sama dan menganut aturan yang sama Yuliani (2020:15).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang didalamnya terdapat sebuah interaksi pada anak-anak dan memiliki latar belakang usia serta status yang relatif sama dengan lingkungan yang ada pada anak tersebut

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Teman Sebaya

Conny R. Semiawan dalam Suhaida & Mardison (2019:29) faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya, yaitu:

a. Kesamaan Usia

Kesamaan usia memungkinkan anak memiliki minat yang sama, terlibat dalam percakapan atau aktivitas, sehingga meningkatkan persahabatan dengan teman sebayanya.

b. Situasi

Ketika ada banyak anak, faktor situasi ikut berperan Cenderung lebih condong ke persaingan kompetitif dari pada mainkan secara kooperatif.

c. Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efeasien bila dilakukan oleh anak diantara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

d. Ukuran Kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

Wahyuni (2016:7) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut :

a. Empati

Yaitu turut merasakan rasa sedih dari orang lain dan berusaha untuk saling memotivasi satu sama lain.

b. Norma dan nilai sosial

Berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

c. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik serta perilaku sosial pelayana dan informasi untuk menyediakan bantuan.

3. Fungsi Teman Sebaya

Kelly dan Hansen terdapat 6 fungsi dari teman sebaya Suhaida & Mardison (2019:28) yaitu:

a. Mengontrol dorongan agresif

Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain dengan tindakan agresi langsung.

b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih

Independen

Teman-teman dan kelompok teman sebaya memeberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman teman

sebayanya ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja terhadap dorongan dari keluarga mereka.

c. Meningkatkan Keterampilan

Keterampilan sosial, mengembang kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin

Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman-teman sebaya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.

e. Memperkuat penyesuaian moral dan sifat-sifat

Orang dewasa mengajarkan kepada anak-anaknya tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh teman-teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.

Sedangkan Santosa mengurutkan bahwa fungsi dari teman sebaya adalah sebagai berikut Zulfa (2018:71):

- a. Mengajarkan kebudayaan
- b. Mengajarkan peran-peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
- c. Menjadi sumber informasi
- d. Mengajarkan mobilitas
- e. Menyediakan peranan-peranan sosial baru

4. **Bentuk-bentuk Teman Sebaya**

Hurlock dalam Suhaida & Mardison (2019:28) kelompok-kelompok sosial yang paling sering terjadi pada teman sebaya adalah

- a. Teman dekat

Pada umumnya teman dekat terdiri dari jenis kelamin dan usia yang sama, mempunyai tujuan, keinginan dan kemampuan yang sama.

- b. Kelompok kecil

Kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok teman-teman dekat. Pada awalnya kelompok ini terdiri dari satu jenis kelamin yang sama, namun kemudian meliputi juga dari kedua jenis kelamin yang berbeda.

- c. Kelompok besar

Kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat. Kelompok ini berkembang dengan meningkatnya minat untuk bersenang-senang dan menjalin

hubungan. Karena besarnya kelompok ini membuat penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya. Sehingga timbul jarak sosial yang besar diantara mereka.

d. Kelompok yang terorganisir

Kelompok ini merupakan kelompok binaan orang dewasa. Biasanya kelompok ini dibentuk oleh orang dewasa, misalnya sekolah atau organisasi masyarakat. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok besar.

e. Kelompok geng

Kelompok ini terbentuk karena remaja tidak termasuk kedalam kelompok atau kelompok besar dan merasa kurang puas dengan kelompok yang terorganisasi akan mengikuti kelompok geng. Anggotanya biasanya terdiri dari anak-anak sejenis yang minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

Sedangkan bentuk-bentuk teman sebaya menurut Santoso (2016:22) menyebutkan bahwa:

a. Informal

Lingkungan teman sebaya ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak itu sendiri misalnya, kelompok permainan, gang, dan lain-lain. Di dalam kelompok ini tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa.

b. Formal

Dalam teman sebaya ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan diberikan secara bijaksana maka teman sebaya ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk dalam lingkungan sebaya ini misalnya, kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi lainnya.

C. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk menambah ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses belajar perlu ada dorongan baik dari luar ataupun diri sendiri. Dorongan dalam diri sendiri untuk belajar salah satunya adalah minat belajar. Sirait (2016: 38) minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut gairah, keinginan, perasaan ingin mengubah perilaku melalui berbagai aktivitas, termasuk mencari ilmu dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar merupakan perhatian, preferensi, orang. yang menunjukkan minat belajar melalui antusiasme, partisipasi dan semangat belajar. Berdasarkan POP BK Sekolah Menengah pertama dan Sekolah Menengah Atas peran bimbingan konseling pada bidang belajar dapat membantu anak dalam mengatasi atau mencegah permasalahan dan kesulitan belajar, seperti halnya permasalahan yang terdapat pada minat belajar.

Hertati keberhasilan dan minat belajar seorang anak berasal dari berbagai macam faktor, salah satu dari faktor tersebut adalah lingkungan teman sebaya Ihsan (2019:3). Desmita menjelaskan bahwa teman sebaya adalah anak-anak yang sudah dewasa atau kira-kira seusia Suhaida & Mardison (2019:21).

D. Penelitian Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian oleh Sri Utami Dewi (2019), yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT AT-TAQWA KP. RANCA Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki, maka semakin tinggi pula motivasi belajar santri. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel Y dan lokasi penelitian kemudian perbedaan tersebut terletak pada metode pendekatannya.
- 2) Penelitian oleh Rabiatu Idawiyah Tambunan (2018), yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. Pada

penelitian ini letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada jumlah variabel serta pada variabel Y, dimana di penelitian Rabiatu Idawiyah Tambunan pada variabel X yang pertama terdapat perhatian orang tua dan pada variabel Y tentang prestasi belajar ekonomi. Sehingga perbedaan tersebut dapat terlihat dengan jelas.

- 3) Penelitian oleh Yulianti (2020), yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK NEGERI GEGER”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengaruh lingkungan teman sebaya, terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK NEGERI GEGER. Perbedaan yang ditemukan dari penelitian oleh Yuliani dan penelitian peneliti adalah pada penarikan sampel dimana pada penelitian peneliti menggunakan penarikan *Total Sampling*, kemudian perbedaan tersebut terletak pada jumlah variabel. Penelitian ini berjumlah tiga variabel sedangkan peneliti hanya meneliti dua variabel.